

**PENGARUH MEDIA BALOK HURUF PADA MATERI MEMBACA
PERMULAAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF
KELAS I SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Oleh:

AYU FIRNANDA

NPM : 2186206036



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2025

**PENGARUH MEDIA BALOK HURUF PADA MATERI MEMBACA
PERMULAAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF
KELAS I SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

AYU FIRNANDA

NPM: 2186206036

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2025

MOTTO :

“kehidupan ini bukanlah semata – mata untuk memuaskan diri sendiri, tetapi untuk memberi manfaat kepada orang lain”

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan maupun motivasi untuk menyelesaikan pendidikan gelar sarjana strata 1 ini. Terima kasih untuk suami saya yang selalu memberi dukungan dalam bentuk materil maupun moril serta pundak untuk bersandar ketika saya meluapkan keluh kesah. Serta anak saya yang ikut berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Juga untuk teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga dengan selesainya pendidikan S1 saya ini dapat membuat kalian bangga dan semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat untuk diri saya sendiri dan orang lain.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :

Nama : Ayu Firnanda

NPM : 2186206036

Judul : Pengaruh Media Balok Huruf Pada Materi Membaca
Permulaan Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Kelas I
Sekolah Dasar.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Trenggalek, 7 Juni 2025



Wahyu Nirmalasari, M.Pd.
NIDN. 0727069201

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

Nama : Ayu Firmanda
NPM : 2186206036
Judul : Pengaruh Media Balok Huruf pada Materi Membaca
Permulaan Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Kelas I
Sekolah Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji,

pada tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji,

1. Ketua : Drs. Agus Budi Santosa, M.Pd.
NIDN. 0012106801
2. Sekretaris : Yovita Puspasari, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0704069501



Mengesahkan,

Ketua STKIP PGRI Trenggalek



Dr. DWI KUNCOROWATI, M.Pd.

NUPN. 9907006131

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AYU FIRNANDA

NPM : 218626036

Program Studi : PGSD

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Trenggalek, 10 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,

AYU FIRNANDA



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kepada Tuhan Yang Maha Pintar lagi Maha Mengetahui, karena atas petunjuk dan pertolongan-Nya, skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada STKIP PGRI Trenggalek. Selain itu, sebagai wahana untuk melatih kepekaan dan bersikap kritis terhadap permasalahan khususnya di bidang kependidikan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi yang sangat diperlukan.
2. Nanda William, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan semangat serta motivasi selama proses skripsi ini.
3. Wahyu Nurmalasari, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan demi terwujudnya skripsi ini.
4. Seluruh Dosen PGSD beserta staf STKIP PGRI Trenggalek yang telah memberikan ilmu-ilmu selama penulis mengemban Pendidikan di STKIP PGRI Trenggalek
5. Kepala Sekolah dan semua guru serta staf SDN 1 Sumberejo, dan SDN 2 Sumberejo yang telah berkenan untuk diteliti.

6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta dan keluarga besar yang telah memberi banyak dukungan, motivasi, dan doa dalam proses menyelesaikan pendidikan di STKIP PGRI Trenggalek. Terimakasih yang tak terhingga atas cinta tanpa syarat, doa yang tak pernah putus, serta keyakinan yang begitu besar terhadap setiap pilihan dan mimpi-mimpi penulis.
7. Kepada suami tercinta Muhammad Yusron Annizam, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, materi maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengar keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
8. Teman-teman seperjuangan di STKIP PGRI Trenggalek khususnya prodi PGSD A yang berbagi cerita dan dukungan dalam masa Pendidikan dan penulisan Skripsi Penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai situasi kondisi yang hampir saja menyerah.

Penulis memahami sepenuhnya bahwa tugas akhir ini banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Trenggalek, 5 Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Media Balok Huruf Pada Materi Membaca Permulaan Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Kelas I Sekolah Dasar. Oleh : AYU FIRNANDA, NPM : 2186206036, Program Studi PGSD, STKIP PGRI Trenggalek.

Kata Kunci : Media Balok Huruf, Membaca Permulaan, Kemampuan Mengenal Huruf, Siswa Kelas I, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I Sekolah Dasar, khususnya dalam mengenal huruf, yang disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian fundamental dari keaksaraan awal yang menjadi dasar penting dalam pembelajaran membaca dan menulis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SDN 1 dan SDN 2 Sumberejo, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf, baik dalam bentuk maupun pengucapannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media balok huruf terhadap kemampuan mengenal huruf pada materi membaca permulaan. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi experimental design dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelas eksperimen (SDN 1 Sumberejo) yang menggunakan media balok huruf, dan kelas kontrol (SDN 2 Sumberejo) yang menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan tes (pretest dan posttest). Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan paired sample t-test dengan bantuan perangkat lunak SPSS 27.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan mengenal huruf siswa kelas eksperimen. Nilai rata-rata pretest siswa kelas eksperimen adalah 61,61 dan meningkat menjadi 91,05 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan dari 56,92 menjadi 85,07. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media balok huruf terhadap kemampuan mengenal huruf siswa.

Dengan demikian, penggunaan media balok huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa kelas I Sekolah Dasar. Media ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga menyenangkan, interaktif, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar membaca permulaan. Penelitian ini merekomendasikan agar guru mempertimbangkan penggunaan media balok huruf sebagai alternatif pembelajaran awal membaca yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUL	
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah.....	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Kegunaan Penelitian	12
1.5.1 Kegunaan Secara Teoritis	12
1.5.2 Kegunaan Secara Praktis	13
1.5.2.1 Bagi Peserta Didik	13
1.5.2.2 Bagi Pendidik	13
1.5.2.3 Bagi Sekolah.....	13
1.5.2.4 Bagi Penenliti Lain	13
1.6 Penegasan Istilah	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Kerangka Teori	16
2.1.1 Membaca Permulaan.....	16

	Halaman
2.1.1.1 Pengertian Membaca Permulaan.....	16
2.1.1.2 Tujuan Membaca Permulaan.....	19
2.1.1.3 Langkah – Langkah Membaca Permulaan.....	21
2.1.2 Kemampuan Mengenal Huruf.....	21
2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf.....	21
2.1.2.2 Manfaat Kemampuan Mengenal Huruf	23
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Huruf	24
2.1.2.4 Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf.....	25
2.1.3 Media Pembelajaran.....	27
2.1.3.1 Pengertian Media Pembelajaran	27
2.1.3.2 Manfaat Media Pembelajaran.....	28
2.1.4 Media Pembelajaran Balaok Huruf	30
2.1.4.1 Pengertian Media Pembelajaran Balaok Huruf	30
2.1.4.2 Langkah – langkah Media Pembelajaran Balaok Huruf	31
2.1.4.3 Kekurangan dan Kelebihan Media Pembelajaran Balok Huruf.....	33
2.1.5 Implementasi Media Balok Huruf pada Meteri Membaca Permulaan Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Kelas I Sekolah Dasar...	34
2.2 Penelitian yang Relevan	37
2.3 Kerangka Berfikir	39
2.4 Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Rancangan Penelitian.....	41
3.2 Prosedur Penelitian	42
3.2.1 Tahap Persiapan.....	42
3.2.2 Tahap Pelaksanaan.....	43
3.2.2.1 Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	43
3.2.2.2 Tahap Pelaksanaan Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	43
3.2.2.3 Tahap Pelaporan	43

	Halaman
3.3 Populasi dan Sampel	44
3.3.1 Populasi.....	44
3.3.2 Sampel.....	45
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian.....	46
3.5 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47
3.5.1 Metode Pengumpulan Data	47
3.5.1.1 Observasi	47
3.5.1.2 Tes	48
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	48
3.5.2.1 Lembar Observasi.....	49
3.5.2.3 Lembar Tes	50
3.6 Metode Analisis Data.....	50
3.6.1 Uji Instrumen.....	50
3.6.1.1 Uji Vaiditas	51
3.6.1.2 Uji Reliabilitas.....	52
3.6.1.3 Uji Tingkat Kesukaran	53
3.6.1.4 Uji Daya Beda Soal	54
3.6.2 Uji Prasyarat	55
3.6.2.1 Uji Normalitas Data	56
3.6.2.2 Uji Homogenitas	57
3.6.3 Uji Hipotesis.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
4.1 Deskripsi Data.....	60
4.2 Analisis Uji Instrumen	61
4.2.1 Hasil Uji Validitas.....	61
4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas	61
4.2.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	62
4.2.4 Hasil Uji Daya Pembeda	63
4.3 Analisis Data	64

	Halaman
4.3.1 Hasil Kemampuan Mengenal Huruf Eksperimen	64
4.3.2 Hasil Kemampuan Mengenal Huruf Kontrol	65
4.4 Penguji Hipotesis	66
4.4.1 Uji Prasyarat	66
4.4.2 Uji Normalitas	66
4.4.3 Uji Homogenitas	67
4.5 Uji Hipotesis.....	68
4.6 Interpretasi	69
BAB V PENUTUP	72
5.1 Simpulan	72
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian yang Relevan	37
Tabel 3.1	Jumlah Populasi	45
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Kelas I SD	45
Tabel 3.3	Kisi-kisi Lembar Observasi	49
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Lembar Tes Siswa Kelas IV SD	50
Tabel 3.5	Interpretasi Tingkat Kesukaran	54
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda	61
Tabel 4.2	Hasil Uji Reliabilitas Pilihan Ganda	61
Tabel 4.3	Interpretasi Tingkat Kesukaran	62
Tabel 4.4	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda	62
Tabel 4.5	Klasifikasi Daya Beda	63
Tabel 4.6	Hasil Uji Daya Beda Pilihan Ganda	63
Tabel 4.7	Hasil Penelitian Kelas Eksperimen	64
Tabel 4.8	Hasil Penelitian Kelas Kontrol	65
Tabel 4.9	Rekap Rata-rata Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol	66
Tabel 4.10	<i>Output SPSS Shapiro Wilk</i>	67
Tabel 4.11	<i>Output SPSS Levene</i>	68
Tabel 4.12	<i>Output SPSS Independet Sample Test</i>	69

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir Penelitian	39
Gambar 3.1	<i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	41
Gambar 3.2	Desain Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y)	46
Gambar 3.3	Rumus Uji Validitas	51
Gambar 3.4	Rumus Uji Reliabilitas	53
Gambar 3.5	Rumus Uji Tingkat Kesukaran	54
Gambar 3.6	Rumus Uji Daya Beda	55
Gambar 3.7	Rumus Uji Normalitas	56
Gambar 3.8	Rumus Uji Homogenitas	57
Gambar 3.9	Rumus Uji Hipotesis	58

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	Lembar Persetujuan Judul	82
Lampiran 2.	Instrumen Penelitian	83
Lampiran 3.	Tabulasi Data Hasil Penelitian	102
Lampiran 4.	Hasil Uji Validitas	106
Lampiran 5.	Hasil Uji Reabilitas	108
Lampiran 6.	Hasil Uji Tingkat Kesukaran	109
Lampiran 7.	Hasil Uji Daya Beda	110
Lampiran 8.	Hasil Uji Normalitas	111
Lampiran 9.	Hasil Uji Homogenitas	113
Lampiran 10.	Hasil Uji Hipotesis	114
Lampiran 11.	Surat Pengantar Penelitian	115
Lampiran 12.	Surat Balasan Penelitian	117
Lampiran 13.	Hasil Pretest dan Postests Kelas Eksperimen	118
Lampiran 14.	Lembar Observasi Kelas Eksperimen	119
Lampiran 15.	Lembar Observasi Kelas Kontrol	120
Lampiran 16.	Lembar Wawancara	121
Lampiran 17.	Lembar Validasi	122
Lampiran 18.	Buku Bimbingan Skripsi	125
Lampiran 19.	Dokumentasi	128
Lampiran 20.	Biodata Penulis Skripsi	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Kegiatan yang paling penting dalam keseluruhan pendidikan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Pencapaian tujuan Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap efektifitas proses pembelajaran. Dilihat sebagai perubahan relatif dalam kehidupan individu, itu juga dapat dilihat sebagai sumber dan sarana untuk mencapai tujuan Pendidikan seseorang. (Emda,2018) pencapaian tujuan pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap lamanya proses pembelajaran. Dilihat sebagai perubahan relatif dalam kehidupan individu, itu juga dapat dilihat sebagai sumber dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan seseorang. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang berperan penting dalam keseluruhan pendidikan. Pembelajaran menjadi faktor utama dalam keberhasilan Pendidikan, karena pencapaian tujuan pendidikan sangat memengaruhi efektivitas dan durasi proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dapat membawa perubahan relatif

dalam kehidupan individu, yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus dapat menjadi sumber tantangan.

Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, khususnya di tingkat Sekolah Dasar, adalah pengembangan keterampilan berbahasa. Kemahiran berbahasa dapat dipahami sebagai seperangkat keterampilan atau komponen pengetahuan yang perlu dikuasai oleh siswa. Menurut Carroll dalam Bawono (2017), terdapat empat keterampilan dasar dalam berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan dan menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Penguasaan keterampilan berbahasa bukan hanya penting dalam aspek akademik, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap kompetensi sosial anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Bawono (2017) yang menjelaskan bahwa keterampilan bahasa penting untuk kebiasaan sosial anak, sebab melalui keterampilan bahasa, anak dapat memahami orang lain, berkomunikasi secara efektif, serta menunjukkan keterampilan sosialnya.

Lebih lanjut, kemampuan berbahasa juga berkaitan erat dengan isu sosial yang lebih luas. Alstad dan Sopanen (2021) menegaskan bahwa permasalahan bahasa sering kali berdampak pada permasalahan sosial, terutama ketika bahasa minoritas dipandang tidak perlu dipelihara dan pendidikan bahasa hanya bersifat transisi. Akibatnya, anak-anak dari kelompok minoritas dapat mengalami kesulitan dalam beradaptasi secara sosial maupun akademis. Dengan demikian, keterampilan bahasa tidak hanya berdampak pada kemampuan komunikasi individu, tetapi juga memiliki peran penting dalam membangun identitas sosial dan

keberhasilan Pendidikan, terutama bagi anak-anak pada tahap awal pembelajaran membaca.

Membaca adalah keterampilan fundamental yang membuka pintu ke dunia ilmu pengetahuan dan informasi, memainkan peran krusial dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menekankan pentingnya membaca dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan mengakses informasi (Arif, Munfa'ati, & Kalimatusyaroh, 2021). Membaca merupakan bagian dari tulisan dengan intonasi yang sesuai. Membaca permulaan juga bertujuan menumbuhkan serta meningkatkan minat membaca Siswa, sekaligus memperkenalkan sistem menulis yang dapat membantu mereka dalam membaca. Pembelajaran ini menjadi dasar penting bagi pengembangan kemampuan membaca yang lebih kompleks di masa mendatang. Kemampuan berbahasa dapat memungkinkan Siswa untuk menerjemahkan pengalaman mentah yang didapatkan kedalam simbol- simbol bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir (Sitanggang,, Sapri, & Rambe,.2023). Dalam pengembangan keterampilan membaca, ada lima tahap perkembangan: kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas, dan membaca yang sesungguhnya (Mastoah, 2016). Sebagai bagian dari kemampuan berbahasa, membaca membantu siswa mengubah pengalaman menjadi simbol- simbol bahasa yang berguna untuk komunikasi dan berpikir. Pengembangan keterampilan membaca melalui lima tahap, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, membaca cepat, membaca luas, dan membaca yang sesungguhnya, menunjukkan pentingnya proses bertahap dalam meningkatkan kemampuan ini.

Membaca permulaan merupakan salah satu jenis membaca yang diajarkan di sekolah dasar (Silmiet al., 2021). Membaca permulaan di Sekolah Dasar memiliki tujuan lain yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca Siswa, dan selain mempelajari cara memulai membaca permulaan di Sekolah Dasar adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca siswa, dan selain mempelajari cara membaca permulaan, siswa memperoleh sistem menulis yang mana dapat membantu mereka dalam membaca dengan menggunakan cara tersebut. Menurut (Aftika, S. N. 2020) bahwa di kelas 1, pembelajaran membaca permulaan diberikan dengan tujuan menanamkan kemampuan siswa untuk memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang sesuai, yang merupakan dasar untuk kemampuan membaca lebih lanjut dimasa mendatang. membaca permulaan merupakan jenis membaca yang diajarkan di sekolah dasar, terutama di kelas 1, dengan tujuan menanamkan kemampuan siswa untuk memahami dan menyuarakan

Kemampuan mengidentifikasi huruf tampaknya merupakan keterampilan yang mudah. Namun, penting bagi anak-anak taman kanak-kanak untuk menguasai keterampilan ini, karena kemampuan mengenali huruf merupakan elemen dasar pengembangan keterampilan membaca (Anggita, dkk., 2023). Menurut (Kusumawardani, 2019), Anak-anak tidak secara ajaib belajar membaca hanya dengan melihat cetakan; sebaliknya, mereka membutuhkan dorongan dan latihan. Orang tua berperan besar dalam menciptakan suasana menstimulasi di rumah, oleh karena itu pemberian stimulasi tidak hanya terbatas pada pekerjaan sekolah saja. Kemampuan mengidentifikasi huruf merupakan keterampilan mendasar yang

penting bagi pengembangan kemampuan membaca anak-anak taman kanak-kanak. Keterampilan ini tidak dapat dikuasai secara otomatis hanya dengan melihat cetakan; anak-anak memerlukan dorongan dan latihan. Orang tua memiliki peran penting dalam menyediakan lingkungan yang mendukung dan menstimulasi pembelajaran di rumah, yang seharusnya tidak terbatas pada tugas sekolah saja.

Upaya meningkatkan keterampilan penggunaan bahasa pada anak usia dini memerlukan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan berbahasa anak, seperti stimulasi dan bimbingan yang mendorong perkembangan bahasa anak, sehingga menjadi dasar utama perkembangan bahasa anak di masa yang akan datang (Triningsih, dkk., 2022). Bayi baru lahir dapat berkomunikasi dengan pengasuhnya misalnya, menangis, tersenyum, atau gerakan tubuh (Arfa, dkk., 2022). Interaksi antara orang tua dan anak (ibu-anak dan ayah-anak) sudah dimulai sejak lahir dan berlanjut saat orang tua menyusui anaknya yang baru lahir (Brodin & Renblad, 2020). Kemampuan bahasa anak bisa dilihat sejak dini sejak anak masih bayi dan sejak dini anak sangat membutuhkan kasih sayang dan interaksi dengan orang tua dan keluarganya ketika dirumah supaya kemampuan bahasa yang dimiliki anak berkembang baik. Dalam kaitannya dengan membaca permulaan, kemampuan mengenal huruf menjadi syarat utama yang harus dikuasai oleh Siswa. Kemampuan mengenal huruf adalah keterampilan untuk mengetahui, mengenal, dan memahami bentuk, bunyi, serta nama huruf, baik huruf kecil maupun huruf kapital. Tanpa penguasaan kemampuan ini, siswa akan mengalami kesulitan dalam membaca permulaan maupun tahap membaca lanjutan. Oleh sebab itu, penanaman

kemampuan mengenal huruf sejak dini sangat diperlukan agar proses belajar membaca dapat berjalan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Salah satunya adalah penelitian oleh Desy Ayu Refiani (2019) yang menunjukkan bahwa media balok huruf efektif meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf alfabet, dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan persentase kemampuan mengenal huruf dari 59,78% menjadi 83,42%. Penelitian serupa dilakukan oleh Tatik Ariyati (2021) yang membuktikan bahwa penggunaan media gambar berbasis permainan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, yang ditunjukkan dengan peningkatan persentase dari 29,87% menjadi 75,88%. Selain itu, penelitian oleh Dewi Sinta Kusuma Pertiwi dan Ahmad Sudi Pratikno mengungkapkan bahwa kesulitan membaca permulaan pada peserta guru kelas 1 disebabkan oleh faktor internal seperti rendahnya kemampuan intelektual dan motivasi, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan orang tua dan waktu belajar yang terbatas.

Berdasarkan wawancara dengan Guru kelas I yang dilakukan pada 13 Mei 2025. Siswa kelas I SD Negeri 1 Sumberejo mengalami kesulitan dalam mempelajari kemampuan membaca permulaan. Hal tersebut dibuktikan dengan masih terdapat beberapa siswa yang belum hafal huruf, terbalik dalam pengucapan huruf dan salah pengucapan huruf. Siswa yang memiliki hambatan tentunya membutuhkan perhatian lebih dari guru yang dapat menunjang dalam kemampuan

membaca permulaan. Sehingga kedudukan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah hal yang berarti dalam tingkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Sama halnya dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 1 Sumberejo pada 15 Mei 2025, hasil wawancara dengan guru kelas I menunjukkan bahwa didalam kelas masih banyak yang belum bisa membaca meski hanya kata pendek dan sering terbalik pengucapan huruf. Hal ini terjadi karena peralihan dari TK ke Sekolah Dasar dan faktor orang tua yang kurang mendampingi dalam proses belajar dirumah. Sehingga berdampak pada siswa menjadi kesulitan dalam membaca.

Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I di SDN 1 Sumberejo dan SDN 2 Sumberejo dengan menggunakan media yang tepat. Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu untuk siswa memahami sebuah materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Selain untuk membantu dalam proses belajar mengajar, media juga digunakan untuk mengatasi kebosanan siswa di dalam kelas (Rahma, 2019). Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk membantu Siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk menyampaikan informasi secara efektif. Selain mendukung proses belajar mengajar, media pembelajaran juga berperan dalam

mengatasi kebosanan siswa selama pembelajaran di kelas. Media pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menarik. Semakin berkembangnya zaman, media pembelajaran memiliki variasi dan bentuk yang bermacam-macam sesuai dengan kebutuhannya. Salah satunya adalah media Balok Huruf. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran balok huruf. Media balok huruf ini berupa balok yang terdapat satu huruf setiap baloknya yang terdiri dari huruf besar dan huruf kecil. Media pembelajaran balok huruf diharapkan dapat membantu siswa membedakan huruf yang lainnya dan pengucapan huruf yang benar.

Dadu kata bergambar merupakan kotak yang berbentuk kubus kecil yang terdiri dari 6 sisi dan setiap sisinya diberi kata dan gambar yang dapat digunakan untuk permainan mengenal huruf dan kata (Andiyani, dkk., 2015). Menurut Refiani (2019) media balok huruf adalah satu permainan edukatif yang berfungsi untuk mengenalkan huruf. Balok huruf merupakan permainan yang terbuat dari balok kayu yang tiap sisinya tergambar huruf yang berwarna warni. Melalui balok huruf juga dapat digunakan untuk menyusun kata. Balok huruf digunakan dalam pembelajaran anak kelas bawah karena bentuknya yang menarik sehingga anak tertarik untuk menggunakannya. Penggunaan balok huruf dapat memicu aspek perkembangan anak, salah satunya perkembangan bahasa. Pada perkembangan bahasa terdapat aspek lain yang dikembangkan salah satunya menulis. Melalui balok huruf guru dapat mengenalkan huruf-huruf melalui permainan balok huruf.

Balok huruf digunakan dalam sebuah pembelajaran pada anak agar anak tidak cepat bosan dan pembelajaran dapat menyenangkan.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media balok huruf. Media balok huruf merupakan alat bantu pembelajaran berbentuk balok kecil yang pada setiap sisinya terdapat huruf-huruf alfabet, baik huruf kapital maupun huruf kecil, yang berwarna-warni dan menarik perhatian anak. Melalui permainan edukatif ini, siswa dapat belajar mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan mempermudah proses belajar membaca permulaan.

Hal ini dapat diperkuat dengan peneliti terdahulu yang dilakukan Mahela Sari pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Media Balok Huruf Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di RA Pus Ja-Alhaq Kota Bengkulu”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan data skor yang dilakukan oleh guru setelah mengamati pembelajaran pada saat *pre-treatment* (rata-rata skor 41,06) dan *posttreatment* (rata-rata skor 46,13) yang menggunakan lembar observasi sesuai dengan indikator kemampuan kognitif anak, maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,176 > 2,048$) yang berarti hipotesis kerja H_a dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh media balok terhadap kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun di RA Plus Ja Al-Haq Kota Bengkulu, sedangkan hipotesis nihil H_0 ditolak. Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang di lakukan

oleh Tatik Ariyati pada tahun 2015 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan”. Hasil analisis data pra penelitian didapat presentase kemampuan membaca permulaan sebesar 29,87 %, pada akhir siklus I prosentase kemampuan membaca permulaan sebesar 49,81 % dan pada akhir siklus II kemampuan membaca permulaan menjadi 75, 88 %.

Selain itu, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi Putri Melinda Sari, Dhuta Sukmarani, dan Tria Mardiana, Sri Siammini, pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Metode Abjad Berbantuan Media Balok Huruf (BAHU) Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta”. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan sebelum menggunakan metode abjad berbantuan media Balok Huruf (BAHU) sebesar 72,5, dan terjadi peningkatan setelah penggunaan metode abjad berbantuan media BAHU (Balok Huruf) menjadi 84,6. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa sesudah menggunakan metode abjad berbantuan media Balok Huruf (BAHU) memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari pada sebelumnya.

Dengan memperhatikan hasil penelitian terdahulu serta permasalahan yang ditemukan di SD Negeri 1 Sumberejo dan SD Negeri 2 Sumberejo, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian berjudul “Pengaruh Media Balok Huruf pada Materi Membaca Permulaan terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Kelas I Sekolah Dasar.” Judul ini diangkat sebagai upaya untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi Siswa dalam mengenal huruf dan membaca

permulaan, melalui penggunaan media balok huruf yang menyenangkan dan efektif.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penerapan media balok huruf yang tidak hanya untuk mengenal huruf saja, tetapi digabungkan secara spesifik dalam materi membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar, sehingga lebih kontekstual dengan kebutuhan peserta guru pada tahap awal pembelajaran membaca. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan media edukatif sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca permulaan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah dalam pengembangan pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dalam penelitian ini membatasi permasalahan yaitu pengaruh media balok abjad pada materi membaca permulaan terhadap kemampuan mengenal huruf kelas 1 sekolah dasar. Adapun pembatasannya yaitu:

1. Peneliti membatasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 materi pembelajaran bab 1 bunyi pada tema bunyi dan panca indra .
2. Peneliti mengidentifikasi pengaruh media balok pada materi membaca permulaan terhadap kemampuan mengenal huruf kelas 1 SDN 1 Sumberejo dan SDN 2 Sumberejo.
3. Peneliti ini digunakan untuk peserta Guru kelas 1 sekolah dasar tahun ajaran 2024/2025

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh media balok huruf pada materi membaca permulaan berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf kelas I Sekolah Dasar.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media balok huruf pada materi membaca permulaan terhadap kemampuan mengenal huruf kelas I Sekolah Dasar.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia Pendidikan khususnya sebagai tambahan referensi terkait penerapan media balok huruf pada materi membaca permulaan terhadap kemampuan mengenal huruf peserta guru kelas 1 sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pedoman dan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada peserta Guru sekolah dasar, sekaligus menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi pihak-pihak

yang tertarik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa.

1.5.2 Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna sebagai berikut

1.5.2.1 Bagi Siswa

Siswa sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif bermakna dan menyenangkan melalui media balok pada materi membaca permulaan terhadap kemampuan mengenal huruf dapat meningkat

1.5.2.2 Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan kemampuan mengenal huruf kelas 1 melalui media balok pada materi membaca permulaan.

1.5.2.3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf kelas 1 sekolah dasar.

1.5.2.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan dapat menerapkan ilmu – ilmu yang didapat.

1.6 Penegasan Istilah

Diperlukan penegasan istilah agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang judul ini. Adapun penegasan istilah sebagai berikut:

1.6.1 Balok Huruf

Balok huruf merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk media pembelajaran bahasa, media balok huruf dinilai memenuhi syarat untuk menjadi media pembelajaran yaitu unsur penarik perhatian sehingga dapat memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

1.6.2 Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahap awal kegiatan membaca yang diajarkan kepada siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar kelas rendah, dengan tujuan untuk menanamkan kemampuan dasar dalam mengenali, memahami, dan melafalkan huruf, suku kata, serta kata sederhana dengan intonasi dan lafal yang tepat. Membaca permulaan juga bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca dan memperkenalkan Siswa pada sistem tulisan, sehingga menjadi dasar yang penting untuk mengembangkan keterampilan membaca yang lebih kompleks di masa mendatang.

1.6.3 Kemampuan Mengenal Huruf

Kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan untuk mengetahui, mengenal, dan memahami tanda aksara dalam tulisan. Hal ini mencakup pengenalan bunyi dan nama huruf, yang biasanya diperoleh melalui buku alfabet. Setiap huruf dalam sistem alfabet memiliki bentuk yang unik, termasuk variasi seperti huruf kecil dan huruf kapital.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Membaca Permulaan

2.1.1.1 Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca, terlebih untuk siswa kelas rendah. Membaca pada tingkat ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis, seperti belajar menguasai dan melafalkan huruf-huruf baik huruf vokal maupun huruf konsonan. Seperti yang dinyatakan oleh Dalman (2014), bahwa pada tahap ini siswa diperkenalkan dengan huruf abjad dan melafalkannya, setelah itu anak diajarkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Melalui tulisan tersebut, siswa diharapkan dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa untuk memperoleh keterampilan membaca. Membaca permulaan merupakan kegiatan yang memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Pada tingkatan membaca permulaan, siswa belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan membaca. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.

Keterampilan membaca permulaan pada kelas 1 sekolah dasar diartikan sebagai keterampilan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara-suara yang bermakna (Indrayani, 2016). Ketika siswa sudah memiliki keterampilan- keterampilan tersebut, maka siswa akan lebih siap dalam belajar membaca sehingga siswa memiliki keterampilan membaca yang optimal. Siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan yang baik, maka pada tahap membaca selanjutnya siswa dapat dengan mudah membaca dengan lancar dan dapat menguasai berbagai bidang studi. Membaca permulaan ini diharapkan dikuasai oleh semua siswa kelas rendah karena nantinya akan menjadi landasan atau dasar untuk keterampilan membaca pada tingkat selanjutnya.

Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan, karena bertujuan agar anak mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf serta mampu merangkaikan huruf menjadi suku kata, kata serta kalimat. Dalam hal ini, pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar dilakukan melalui beberapa tahap, yakni pengenalan huruf, baik vokal maupun konsonan, membedakan huruf vokal dan konsonan, mengidentifikasikan huruf vokal dan konsonan, merangkaikan huruf menjadi suku kata, merangkaikan suku kata menjadi kata, dan merangkaikan kata menjadi kalimat. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan proses kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran membaca permulaan di

sekolah dasar tidak hanya bertujuan agar siswa “melek huruf” namun juga memiliki *nurturant effect* yakni membiasakan membaca sehingga kebiasaan membaca tersebut akan menjadi budaya yang akan meningkatkan kemampuan literasi siswa dan mengembangkan keterampilan berbahasa (Yuliana, 2017). Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan yaitu pengenalan dan pemahaman tulisan berupa kata maupun kalimat kemudian diucapkan atau dilisankan supaya tulisan tersebut mempunyai makna tertentu dan si pembaca dapat menangkap makna tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah tahap awal dalam pembelajaran membaca yang harus dikuasai oleh siswa, khususnya siswa kelas rendah sekolah dasar. Tahap ini meliputi pengenalan huruf-huruf baik vokal maupun konsonan, pelafalan huruf, serta perangkaian huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Membaca permulaan bukan hanya sekadar kemampuan melafalkan lambang-lambang bunyi, tetapi juga melibatkan proses kognitif untuk memahami makna dari tulisan yang dibaca. Keterampilan ini menjadi dasar penting dalam penguasaan membaca lanjutan dan pengembangan kemampuan literasi siswa. Selain itu, membaca permulaan berkaitan erat dengan keterampilan menulis permulaan yang bertujuan untuk membangun fondasi berbahasa yang kuat bagi siswa. Dengan penguasaan membaca permulaan yang baik, siswa akan lebih mudah memahami berbagai bidang studi dan terbiasa dengan budaya membaca yang bermanfaat untuk perkembangan akademik mereka.

2.1.1.2 Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan membaca permulaan pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan siswa untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan. Secara garis besar, pembelajaran membaca permulaan bertujuan untuk mengenalkan bentuk huruf, pengenalan suku kata, pengenalan kata, pengenalan kalimat, dan kecepatan membaca ke taraf lebih baik. Sedangkan menurut Ritawati (Yawu, dkk., 2015), tujuan pengajaran membaca permulaan adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pengajaran membaca permulaan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan kejiwaan siswa. Anak yang berada pada masa peka untuk belajar membaca akan dengan mudah menerima dan menanggapi rangsangan yang diberikan padanya dalam bentuk huruf, suku kata, kata, atau kalimat. Siswa pun akan cepat memberi respon tiap kali stimulus yang sama muncul, dan sebagai hasilnya siswa akan menunjukkan perubahan perilaku sebagai indikator keberhasilan proses belajarnya, yang dalam hal ini berarti siswa menguasai kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam membaca.

Tujuan membaca permulaan mencakup : (a) Kesenangan; (b) Menyempurnakan membaca nyaring; (c) Menggunakan strategi tertentu; (d) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya (f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (g) Menginformasikan atau menolak prediksi; (h)

Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur tes; (i) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Alvianto, V. 2019).

Sedangkan menurut Santosa (Khoirurrokhmani, 2015) tujuan pembelajaran membaca permulaan agar Siswa mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, Siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Jika siswa dapat menguasai membaca permulaan dalam waktu yang singkat maka pembelajaran tidak akan banyak membuang waktu sehingga pembelajaran yang lain pun akan cepat terselesaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah membekali siswa dengan kemampuan dasar membaca, yang meliputi pengenalan bentuk huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana, serta kemampuan membaca dengan lancar, tepat, dan memahami isi bacaan. Membaca permulaan juga bertujuan agar siswa mampu menyuarakan kalimat sederhana dengan intonasi yang wajar, serta menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan. Pembelajaran membaca permulaan harus disesuaikan dengan kemampuan, perkembangan psikologis, dan kesiapan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, penguasaan membaca permulaan akan menjadi landasan penting bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca ke tingkat yang lebih tinggi dan mendukung keberhasilan belajar di berbagai bidang studi.

2.1.1.3 Langkah Langkah Membaca Permulaan

Membaca permulaan di kelas 1,2 dan 3 di SD/MI terutama diarahkan untuk membantu siswa menyuarakan suku kata dan kata., melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. Untuk membelajarkan siswa melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, misalnya, dapat ditempuh dengan langkah- langkah sebagai berikut :

1. Mengajak siswa memahami konteks kalimat sederhana yang akan dilisankan.
2. Melisankan kata- kata yang membangun kalimat ini dengan lafal yang tepat
3. Melisankan kalimat sederhana dengan diberi contoh oleh guru
4. Melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepatsecara berulang- ulang
5. Siswa melisankan sendiri kalimat sederhana tersebut dengan lafal dan intnasi yang tepat

Langkah- langkah tersebut di atas bukan merupakan barang mati yang tidak bisa diubah, tetapi masih dapat diubah dengan langkah- langkah yang lain, sepanjang cara atau langkah yang dipilih dapat membantu siswa melafalkan kalimat sederhana tersebut dengan lafal dan intonasi yang tepat serta lancar (Kartika, Y. 2023).

2.1.2 Kemampuan Mengenal Huruf

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf

Kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan mengetahui, mengenal dan memahami tanda aksara dalam tulis (Trisnawati dalam, Jamilah, 2017). Mengenal huruf ialah mengetahui tentang bunyi-bunyi huruf mengetahui nama-

nama huruf yang diperoleh dengan buku alfabet (Wahyuningtyas, dalam jurnal skripsi Jamilah, 2017:11). Pengenalan tiap huruf dalam sistem alfabet sudah mempunyai bentuk yang berbeda dengan bentuk-bentuk huruf yang lain seperti huruf kecil dan huruf kapital (Rosiana, D, 2021).

Permendikbud 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini indikator kemampuan mengenal huruf pada anak adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui simbol huruf

Mengetahui simbolik huruf adalah mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan mengenal huruf. Jadi dapat dideskripsikan bahwa anak mampu mengenal huruf yang mudah dikenali anak, dan anak mampu menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf.

2. Memahami makna huruf

Memahami makna huruf mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita. Jadi dideskripsikan bahwa untuk melatih anak untuk mengenal huruf dan anak dapat menyebutkan secara berulang-ulang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan untuk mengetahui, mengenal, dan memahami tanda aksara dalam tulisan. Hal ini mencakup pengenalan bunyi dan nama huruf, yang biasanya diperoleh melalui buku alfabet. Setiap huruf dalam

sistem alfabet memiliki bentuk yang unik, termasuk variasi seperti huruf kecil dan huruf kapital.

2.1.2.2 Manfaat Kemampuan Mengenal Huruf

Penguasaan terhadap kemampuan keaksaraan memberikan manfaat yang bernilai untuk siswa, yaitu dapat meningkatkan kualitas diri dengan memperkaya pengetahuan dan informasi yang didapat dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keaksaraan sehingga akan meningkat pula kehidupan seseorang tersebut baik dalam sosial maupun ekonomi yang akan menjunjung tinggi harkat martabat seseorang, seorang siswa memiliki banyak kemampuan yang perlu di kembangkan selain kemampuan keaksaraan oleh karena itu dengan kemampuan keaksaraan yang lebih baik Siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam aspek-aspek perkembangan yang lain (Faizah, N. 2017). Mengenal huruf merupakan kegiatan kognitif yang distimulus melalui pendengaran dan penglihatan. Kemampuan mengenal huruf dimulai sejak dini, anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak balik buku (Rislina dan Khan,2015).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan keaksaraan memberikan manfaat penting bagi siswa, seperti meningkatkan kualitas diri, memperkaya pengetahuan, dan membuka peluang untuk perbaikan sosial dan ekonomi, sehingga menjunjung harkat dan martabat seseorang. Kemampuan ini juga mendukung perkembangan aspek lain dalam diri siswa. Mengenal huruf, sebagai bagian dari keaksaraan, merupakan aktivitas kognitif yang distimulasi melalui pendengaran dan penglihatan, yang sebaiknya dimulai sejak dini. Anak- anak menunjukkan minat terhadap kegiatan literasi

dengan mengeksplorasi buku melalui cara sederhana seperti memegang dan membolak-balik halaman buku.

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Huruf

Mengenal huruf merupakan salah satu dari empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal huruf yaitu:

Lamb dan Arnold (Kusmayanti ,2021) bahwa:

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar mengenal huruf (membaca permulaan).

2. Faktor Inteligensi

Faktor ini merupakan kemampuan untuk berfikir.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor ini mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa.

4. Faktor Psikologis

Faktor ini mencakup motivasi dan minat serta kematangan sosial, emosional dan penyesuaian diri.

Kemampuan mengenal huruf anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya motivasi yang terjadi pendorong semangat anak untuk mengenal huruf, lingkungan keluarga berperan sebagai model perilaku atau keteladanan dalam mengenal huruf dari orang tua dan bahan bacaan yang menarik dikenalkan dengan berbagai macam topik sehingga dapat menambah wawasan anak. (Arbiansah, 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak dipengaruhi oleh empat faktor utama:

1. Faktor fisiologis: Kesehatan fisik, kondisi neurologis, jenis kelamin, dan tingkat kelelahan yang dapat memengaruhi pembelajaran, terutama membaca permulaan.
2. Faktor inteligensi: Kemampuan anak dalam berpikir.
3. Faktor lingkungan: Latar belakang keluarga, pengalaman di rumah, dan kondisi sosial ekonomi yang dapat mendukung atau menghambat pembelajaran.
4. Faktor psikologis: Motivasi, minat, kematangan sosial, emosional, serta kemampuan penyesuaian diri.

2.1.2.4 Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf

Upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada siswa adalah sebagai berikut (Dhieni dalam Faizah, N., 2017):

a. Mengenal kata

Ketika siswa mulai mengenali huruf dan kata, sebaiknya tunjukkan kata-kata itu kepada mereka, misalnya diawali dengan cara mengenalkan namanya sendiri, nama teman-teman, keluarga, hewan peliharaan dan

mainan. Ketika anda menunjukkan sesuatu kata, ucapkan beberapa dengan beberapa kali. Jangan mencoba mengajarkan kata-kata yang tidak umum tanpa memberikan konteks ataupun petunjuk mengenai maknanya. Gunakan gambar dengan kata-kata, label pada objek, tanda dalam situasi-situasi, semuanya ini memberikan suatu konteks kepada kata itu. Menjadi suatu trobosan besar bila seorang siswa dapat mengenali sendiri suatu huruf. Jangan memaksa untuk siswa dapat meningkatkan pengetahuan huruf dengan cepat.

b. Mengenali huruf kapital dan huruf kecil

Huruf kapital (besar) sangatlah berbeda dengan huruf kecil. Untuk memudahkan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada siswa, pusatkan siswa hanya pada huruf kecil saja. Huruf kecil menyebabkan kata berbentuk benda (signifikan), sedangkan huruf kapital menyebabkan kata berbentuk seragam. Tetapi gunakan huruf kapital bila memang diperlukan, misalnya untuk huruf pertama yang terdapat pada nama.

c. Cara mengenali huruf

Pada tahap ini seorang siswa memerlukan cara-cara untuk mengetahui maksud dari sebuah kata. Untuk itu mengetahui bunyi huruf pertama dapat memberikan suatu petunjuk yang ampuh dalam meningkatkan kemampuan siswa mengenal huruf. Pusatkan perhatian hanya pada suatu huruf pertama. Pertama kali mengajarkan bunyi huruf, gunakan huruf pertama yang telah dimengerti oleh siswa. Umumnya siswa mulai

dengan huruf yang pertama dari namanya sendiri dan nama orang-orang serta nama benda yang dekat dengan mereka.

d. Mengenali bunyi huruf dan nama huruf

Kita perlu mengajari siswa bunyi yang dibuat oleh setiap huruf. Namun biasanya tidak sukar dalam mempelajari suatu huruf dan bunyinya sekaligus.

e. Belajar alphabet

Banyak media atau permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada siswa misalnya dapat menggunakan buku dan mainan alfabet yang baik, yang dapat membantu Siswa-siswa untuk mempelajari bentuk dan bunyi huruf. Jangan tergesa-gesa saat mengajari mereka urutan alfabet.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada siswa yaitu dengan cara mengenali kata terutama kata yang terdapat pada namanya, nama teman, hewan dll, dapat membedakan huruf kecil dan huruf besar, dapat mengetahui nama-nama huruf misalnya dapat mengenali bunyi dan nama huruf yang terdapat pada namanya, dapat menggunakan permainan untuk mempelajari bunyi dan bentuk huruf bisa dengan permainan yang berkaitan dengan alphabet misalnya

2.1.3 Media Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam lingkup pendidikan sebagai salah satu benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat dan didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen

yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut (AECT dalam Septiani, D. A. 2022) . Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan Pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018). Hal senada juga diungkapkan oleh Moreira (dalam Batubara, 2020) bahwa media pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur agar lebih nyata atau konkret. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan berbagai jenis media atau benda yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran sehingga makna atau pesan yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar agar pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas, konkret, dan mudah dipahami oleh siswa. Media ini dapat berupa benda atau teknologi yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, serta digunakan untuk menyampaikan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Dengan media pembelajaran, tujuan pendidikan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

2.1.3.2 Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran memiliki berbagai manfaat untuk tercapainya tujuan pendidikan. juga mengungkap penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya:

- a. Menyenangkan penyampaian materi
- b. Pembelajaran lebih jelas dan menarik

- c. Proses pembelajaran lebih interaksi
- d. Efisiensi waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar
- f. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja
- g. Meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Salah satu faktor penunjang hebatnya kualitas pendidikan adalah media pembelajaran yang ada di sekolah. Media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dijelaskan oleh Arsyad (2015) bahwa media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru wajib menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang optimal dan bermuara kepada peningkatan kualitas pendidikan.

Di sekolah dasar, pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.65 tahun 2013 tentang standar proses pada kurikulum 2013 menyebutkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan melalui pendekatan tematik-integratif. Materi yang disajikan dalam pembelajaran tematik disusun berdasarkan tema tertentu dan tidak lagi terfokus pada mata pelajaran. Sebagai alat bantu pembelajaran, media bisa berperan untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru agar penyampaian bahan belajar bisa lebih efektif dan efisien. Suherman (Worowirastri, dkk., 2018) menyatakan bahwa

media pembelajaran harus sesuai dengan analisis kebutuhan dan karakteristik pembelajaran (tujuan pembelajaran), perkembangan belajar siswa sekolah dasar serta dengan mempertimbangkan alat pengukur keberhasilan belajar siswa .

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, terutama di sekolah dasar. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat mempermudah penyampaian materi, membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan interaksi, serta membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik siswa, serta tujuan pembelajaran, akan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Selain itu, dalam konteks pembelajaran tematik-integratif di sekolah dasar, media pembelajaran juga berperan dalam mendukung penerapan metode yang lebih variatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan berkualitas.

2.1.4 Media Pembelajaran Balok Huruf

2.1.4.1 Pengertian Media Pembelajaran Balok Huruf

Balok merupakan salah satu bentuk alat permainan edukatif (APE) sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dewan Kesejahteraan Nasional sejak tahun 1972. Alat permainan edukatif yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan siswa. Permainan balok merupakan permainan kotak besar yang berisi berbagai bagian kotak-kotak kecil yang memiliki ukuran-ukuran berbeda yang dapat melatih motorik dan daya pikir Siswa (Rizki, A.

2021). Permainan edukatif balok huruf adalah alat permainan edukatif yang terbuat dari kayu atau plastik dengan warna-warna yang menarik dan kegiatan pembelajaran itu sendiri terdiri dari menyusun, merangkai dan membangun (Mahela Ika Sari, 2022). Balok huruf merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk media pembelajaran bahasa, media balok huruf dinilai memenuhi syarat untuk menjadi media pembelajaran yaitu unsur penarik perhatian sehingga dapat memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Balok huruf juga dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak sehingga tidak memberatkan siswa dalam menggunakan media balok huruf. Media ini dianggap salah satu media yang mudah digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf sehingga dapat membaca dengan baik dan benar (Supartin,2016).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa balok adalah salah satu bentuk alat permainan edukatif yang berfungsi sebagai sarana bermain sekaligus mendidik siswa. Permainan balok, yang terdiri dari kotak besar dengan bagian-bagian kecil berukuran berbeda, dapat melatih motorik dan daya pikir siswa. Salah satu jenisnya adalah balok huruf, yang terbuat dari kayu atau plastik dengan warna menarik, digunakan dalam kegiatan menyusun, merangkai, dan membangun, sehingga mendukung perkembangan berbagai aspek kemampuan siswa.

2.1.4.2 Langkah – Langkah Media Balok Huruf

Langkah penggunaan media balok dalam kegiatan pembelajaran adalah: (1)menyiapkan balok huruf, (2) menjelaskan huruf-huruf yang tertulis pada media

balok huruf, (3) menunjukkan satu persatu huruf sambil membaca dan siswa menirukan, (4) membaca kata yang disesuaikan dengan tema, misalnya: bebek, ayam, singa, (5) membimbing siswa untuk membaca kata sederhana dengan balok huruf, dan (7) memberi tugas kepada siswa untuk membaca susunan kata dengan media balok huruf secara bergantian (Supartin, 2016).

Langkah-langkah dalam bermain balok huruf diantaranya yaitu ambillah satu persatu huruf pada balok huruf secara bergantian. Amatilah simbol huruf pada kartu yang sedang dipegang, kemudian sebutkanlah simbol huruf yang tertera pada kartu huruf. (Yanah, 2019).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka kemudian mengembangkan langkah-langkah permainan balok huruf sebagai berikut:

1. Siswa dikondisikan duduk melingkar di dalam kelas
2. Siswa diberi penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan balok huruf
3. Siswa diberi contoh cara bermain balok huruf yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:
 - a. Guru mengambil sebuah kartu huruf, kemudian diperlihatkan pada siswa.
 - b. Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada balok huruf, kemudian siswa diberi kesempatan untuk meniru mengucap simbol huruf tersebut.
4. Siswa diajak mempraktikkan permainan balok huruf secara bersama-sama, dengan posisi siswa masih duduk membentuk lingkaran. Setelah

asiswa bermain bersama-sama, guru memberi kesempatan pada setiap siswa untuk melakukan permainan balok huruf secara individu, permainan dimulai:

- a. Siswa mengambil sebuah kartu huruf, anak mengamati huruf tersebut kemudian siswa menyebutkan simbol huruf yang tertera pada balok huruf tersebut.
- b. Siswa mencocokkan huruf yang sama pada balok huruf yang disediakan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat dikembangkan langkah-langkah permainan balok huruf yang lebih sistematis dan menyenangkan, seperti mengondisikan anak dalam lingkaran, memberikan penjelasan dan contoh permainan, serta melibatkan anak dalam praktik bersama maupun individu. Dengan demikian, penggunaan media balok huruf tidak hanya melatih kemampuan mengenal simbol huruf dan membaca, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif, konsentrasi, dan rasa percaya diri anak dalam proses belajar.

2.1.4.3 Kekurangan dan Kelebihan Media Pembelajaran Balok Huruf

Adapun kelebihan balok huruf menurut (Syari'ati Masyitthoh, 2016) yaitu:

1. Penggunaan balok huruf dirasa efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca permulaan
2. Media balok huruf ini sangat mudah untuk dibuat, balok huruf ini dapat dibuat dari barang bekas

3. Balok huruf merupakan media yang menarik bagi Siswa karena terdapat gambar-gambar yang berwarna, ukuran huruf yang jelas, dan Siswa bisa mencoba media ini secara langsung.

Kelemahan balok huruf menurut (Bahrai Taib,2017) yaitu:

1. Apabila media ini dilakukan tanpa persiapan yang matang, maka kemungkinan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal dikarenakan Siswa terlalu larut dalam proses bermain, terlebih lagi ketika guru kurang memperhatikan tahapan-tahapan pembelajaran melalui metode ini
2. Media ini biasanya memerlukan strategi yang perlu dipersiapkan secara baik
3. Balok harus banyak sesuai dengan jumlah siswa, siswa kurang sabar dalam menunggu giliran pada saat bermain balok dan siswa tidak mau berbagi dengan temannya.

Dapat disimpulkan balok huruf merupakan media pembelajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca permulaan, dengan kelebihan seperti mudah dibuat, dapat menggunakan bahan bekas, dan memiliki tampilan yang menarik bagi siswa. Namun, balok huruf juga memiliki kelemahan, seperti risiko siswa terlalu larut dalam bermain jika tidak dipersiapkan dengan baik, perlunya strategi yang matang, dan kebutuhan jumlah balok yang cukup agar semua siswa dapat berpartisipasi.

2.1.5 Implementasi Media Balok Huruf pada Meteri Membaca Permulaan Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Kelas I Sekolah Dasar

Pelaksanaan media balok huruf dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Guru menyiapkan media balok huruf sesuai kebutuhan. Balok huruf bisa berupa kotak kecil, kartu, atau benda lain yang di atasnya terdapat huruf-huruf abjad.
- b. Pastikan balok huruf memuat semua huruf abjad, termasuk huruf vokal dan konsonan.
- c. Menyusun ruang belajar agar nyaman, misalnya anak-anak duduk melingkar di lantai atau duduk di meja belajar kelompok.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Pembukaan

- 1) Guru menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu untuk belajar mengenal huruf dan membaca kata sederhana menggunakan balok huruf.
- 2) Guru memberikan motivasi agar anak-anak semangat mengikuti kegiatan.

b. Pengenalan Huruf

- 1) Guru mengambil satu balok huruf, menunjukkan kepada anak-anak, dan menyebutkan nama huruf serta bunyi huruf tersebut.
- 2) Anak-anak menirukan bunyi huruf secara serempak.
- 3) Kegiatan ini dilakukan untuk semua huruf abjad agar anak-anak familiar.

c. Permainan Balok Huruf

Tahap 1: Bermain Bersama

- 1) Anak-anak diajak bermain bersama dengan cara mengambil balok huruf secara bergiliran.

- 2) Setiap anak yang mengambil balok huruf, mengamati huruf yang didapat, lalu menyebutkan nama atau bunyi huruf tersebut.

Tahap 2: Menyusun Kata

- 1) Setelah mengenal huruf, guru membimbing anak-anak menyusun huruf menjadi kata sederhana sesuai tema, misalnya nama hewan: bebek, ayam, singa.
- 2) Guru membantu anak-anak membaca kata yang telah disusun.

Tahap 3: Bermain Secara Individu

- 1) Guru memberi kesempatan kepada masing-masing anak untuk mengambil balok huruf.
- 2) Anak mengamati dan menyebutkan huruf yang didapat.
- 3) Anak mencocokkan huruf tersebut dengan huruf yang tersedia di balok lain atau kartu yang telah disiapkan.

3. Penutup

- a. Guru mengajak anak-anak merefleksikan kegiatan, misalnya dengan bertanya: "Huruf apa saja yang sudah kalian kenal?" atau "Kata apa yang kalian bisa baca hari ini?"
- b. Guru memberikan pujian atau penghargaan untuk meningkatkan motivasi belajar.
- c. Guru menyimpulkan kegiatan dan memberi tugas lanjutan yang sesuai, seperti bermain balok huruf di rumah dengan bantuan orang tua.

4. Catatan Penting

- a. Gunakan bahasa yang sederhana dan menyenangkan.
- b. Sesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan anak.
- c. Ciptakan suasana belajar yang interaktif dan tidak membosankan.
- d. Berikan apresiasi agar anak-anak lebih percaya diri.

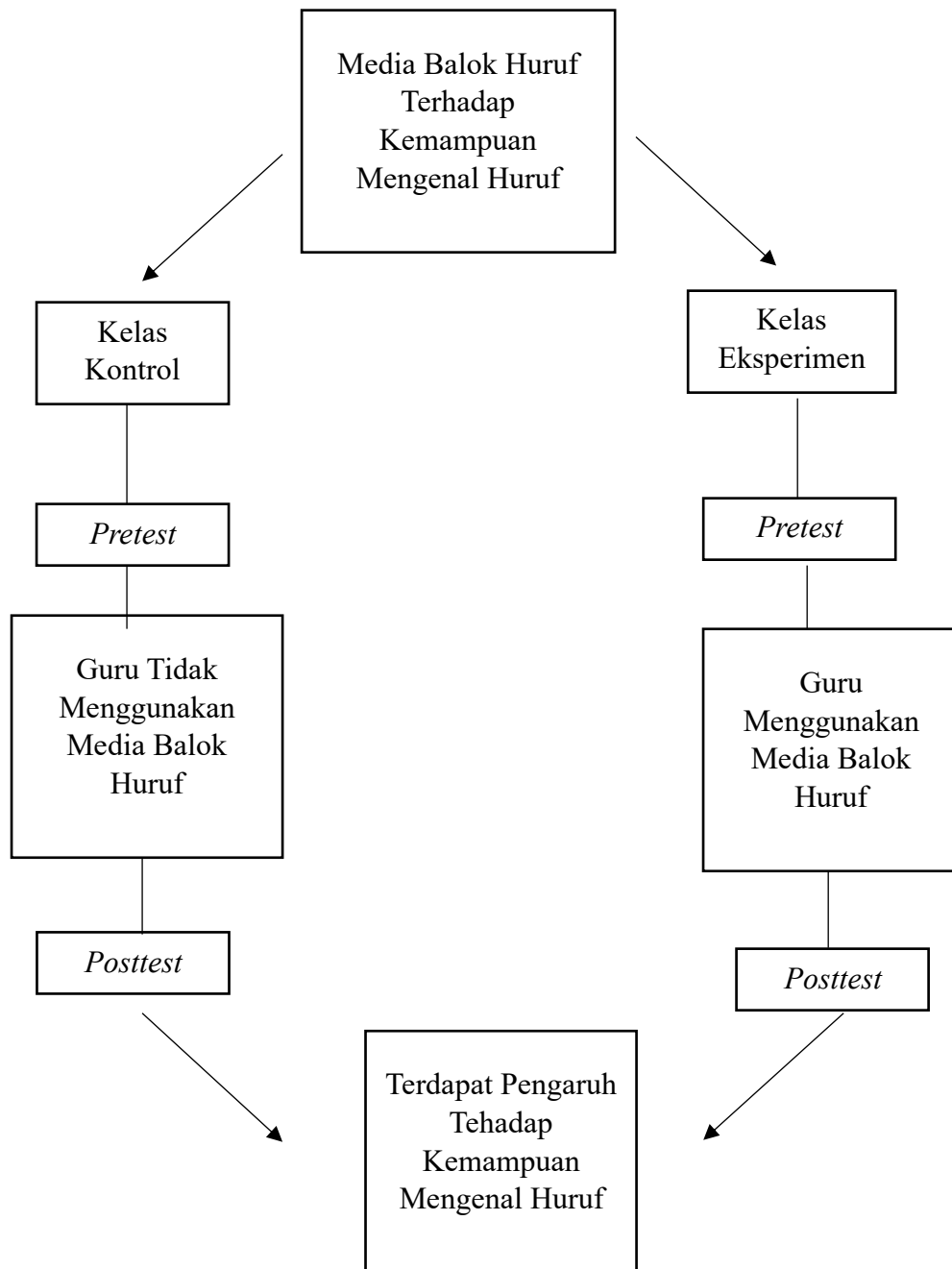
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mahela Sari, 2022	Pengaruh Media Balok Huruf Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di RA Pus Ja-Alhaq Kota Bengkulu	Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan data skor yang dilakukan oleh guru setelah mengamati pembelajaran pada saat <i>pre-treatment</i> (rata-rata skor 41,06) dan <i>posttreatment</i> (rata-rata skor 46,13) yang menggunakan lembar observasi sesuai dengan indikator kemampuan kognitif anak, maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,176 > 2,048$) yang berarti hipotesis kerja H_a dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh media balok terhadap kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun di RA Plus Ja Al-Haq Kota Bengkulu, sedangkan hipotesis nihil H_0 ditolak.
2.	Dewi Putri Melinda Sari, Dhuta Sukmarani, Tria Mardiana, Sri Siammini, 2023	Pengaruh Metode Abjad Berbantuan Media Balok Huruf (BAHU) Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta	Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan sebelum menggunakan metode abjad berbantuan media Balok Huruf (BAHU) sebesar 72,5, dan terjadi peningkatan setelah penggunaan metode abjad berbantuan media BAHU (Balok Huruf) menjadi 84,6. Dari data tersebut menunjukkan bahwa

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			kemampuan menulis permulaan siswa sesudah menggunakan metode abjad berbantuan media Balok Huruf (BAHU) memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada sebelumnya
3.	Indra Maharani, Eva Betty Simanjuntak, Sorta Simanjuntak, Lidia Simanihuruk, Winara Winara 2023	Pengaruh Media Kartu Huruf terhadap Membaca Permulaan di SDN Naga Kesiangan	Berdasarkan hasil analisis data pada <i>pre-test</i> menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mencapai 45,2 dengan 24 jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas terdapat 3 siswa yang memenuhi kriteria terampil dalam membaca. Ketentuan klasikal pada <i>pre-test</i> yaitu 12,5%, artinya ketuntasan klasikal masih rendah. Untuk itu dilakukan penelitian dengan pengunaan media kartu huruf, yang setelah dilakukan <i>post-test</i> memperoleh nilai rata-rata siswa 74,37 dengan 17 orang siswa mencapai kriteria terampil membaca dan 7 siswa masuk pada kriteria tidak terampil. Maka nilai ketuntasan klasikal pada <i>post-test</i> sebesar 71%, artinya penggunaan media kartu huruf berhasil memberikan peningkatan kemampuan membaca siswa. Dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 104324 Naga Kesiangan.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara

empiris Berdasarkan kajian pustaka, maka hipotesis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh media balok huruf terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I SDN 1 Sumberejo dan SDN 2 Sumberejo, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh pengaruh media balok huruf pada materi membaca permulaan terhadap kemampuan mengenal huruf kelas I.

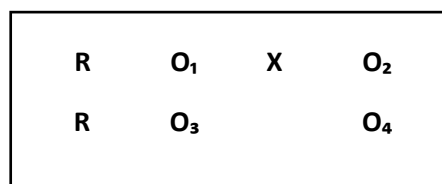
H₀ : Tidak terdapat pengaruh media balok huruf pada materi membaca permulaan terhadap kemampuan mengenal huruf kelas I.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif adalah metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel secara sistematis, dan pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data bersifat statistik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menjelaskan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis desain penelitian *quasi eksperimental design*. Metode penelitian eksperimen merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini desain penelitian yang dipilih adalah *non-equivalent control group design*, dimana terdapat dua kelompok yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control design*, hanya pada desain ini kelompok control tidak dipilih secara random. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 *Pretest-Posttest Control Grup Design*

Sumber: Sugiyono (2016)

Keterangan:

R : Kelas Eksperimen

X : Perlakuan eksperimen (penggunaan media balok huruf)

O1 : Adanya pemberian *pretest* kelompok eskperimen sebelum diberikan treatmen

O2 : Adanya pemberian *posttest* kelompok eskperimen sesudah diberikan treatmen

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi tahapan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang menjawab pertanyaan penelitian. Pelaksanaan peneliti ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

3.2.1 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan adalah tahapan awal dalam melaksanakan penelitian.

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Observasi ke sekolah.
2. Menentukan populasi dan sampel.
3. Mengajukan judul.
4. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada sekolah yang dituju untuk mengadakan penelitian.
5. Koordinasi dengan pihak sekolah mengenai waktu pelaksanaan penelitian.
6. Mempersiapkan perangkat pembelajaran.
7. Menyusun instrumen penelitian.
8. Uji coba instrumen penelitian.

9. Menganalisis hasil uji coba instrumen untuk mengetahui layak atau tidak digunakan dalam penelitian.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan

3.2.2.1 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Adanya permasalahan di SDN 1 Sumberejo dan SDN 2 Sumberejo, peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas I. Dengan menerapkan media balok huruf dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada materi membaca permulaan siswa kelas I.

3.2.2.2 Tahap Pelaksanaan pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan instrumen yang sudah ditentukan. Instrumen tersebut berupa wawancara tidak terstruktur yang dilakukan bersama guru wali kelas I. Selanjutnya memberikan lembar tes berupa *posttest* dan *pretest* kepada siswa kelas I SDN 1 Sumberejo (kelas eksperimen) dan siswa kelas I SDN 2 Sumberejo (kelas kontrol) sebagai bentuk pengukuran dari hasil belajar siswa.

3.2.2.3 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap peneliti dalam menyusun hasil dan kesimpulan penelitian. Tahap ini bertujuan untuk menyampaikan data hasil penelitian agar mudah dibaca dan dipahami. Berikut adalah tahap pelaporan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Peneliti mengumpulkan data penelitian

Peneliti mengumpulkan data penelitian menggunakan instrumen yang sudah disusun. Dalam mengumpulkan data penelitian harus menggunakan metode yang tepat. Peneliti menggunakan metode observasi, dan tes.

2. Mengolah dan menganalisis hasil data penelitian

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil data penelitian. Analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh setelah diberi perlakuan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat dan uji hipotesis.

3. Menyusun laporan hasil penelitian

Langkah terakhir yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyusun laporan hasil penelitian. Dalam menyusun laporan harus disesuaikan dengan panduan yang tepat dan terarah. Peneliti harus melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing agar laporan yang disusun jelas.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan subjek dalam wilayah dan waktu tertentu dengan kualitas yang sesuai untuk diamati atau diteliti (Sugiyono, 2014). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), populasi adalah manusia, benda atau hal yang dianggap sebagai sampel untuk penelitian sesuai dengan kriteria pada masalah yang akan diteliti.

Tabel 3.1 Populasi

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Kelas I
1.	SD Negeri 1 Sumberejo	18 siswa
2.	SD Negeri 2 Sumberejo	13 siswa
Total		31 siswa

Sumber : Olahan Peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, keseluruhan siswa di SDN 1 Sumberejo dan SDN 2 Sumberejo berjumlah 31 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu kelompok yang jumlahnya lebih sedikit dari populasi yang dipilih dan digunakan untuk penelitian (Alvi, 2016). Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah mewakili keseluruhan populasi dalam hal, jumlah dan karakteristik. Sehingga dapat dikatakan sampel ini yaitu karakteristik sampel mencerminkan populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik sampling total. Sampling total adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Sampel

No	Jenis Kelas	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Kelas I	Teknik Sampling
1.	Eksperimen	SD Negeri 1 Sumberejo	18 siswa	<i>Non-probability sampling</i> (Teknik sampling jenuh)
2.	Kontrol	SD Negeri 2 Sumberejo	13 siswa	
		Total	31 siswa	

Sumber : Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan adalah siswa kelas I SDN 1 Sumberejo dan SDN 2 Sumberejo. Jumlah siswa kelas I di SD

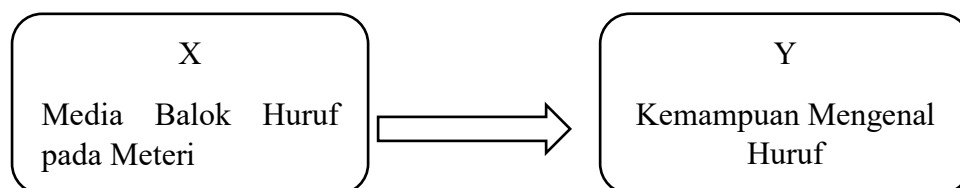
SDN 1 Sumberejo dan SDN 2 Sumberejo adalah 31 siswa kelas I dimana total keseluruhan sampel adalah 31 siswa.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan sebuah penelitian, variabel menjadi dasar dalam mengumpulkan data dan menganalisis informasi. Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel ini memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. Pada proses identifikasi ini peneliti menggunakan 2 variabel yaitu: Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (Sugiono, 2016).. Dalam penelitian ini, variabel bebas (*Independent Variable*) adalah Sistem Informasi Manajemen (X). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi hasil dari adanya variabel bebas (Sugiono, 2016: 39).. Pada penelitian ini, variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah Kualitas Pelayanan (Y).

Berikut adalah Identifikasi hubungan antara variabel X dan Y dalam penelitian pada gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.2 Desain Variabel Bebas (x) dan Variabel Terikat (Y)

Sumber : Olahan Penenliti (2025)

Keterangan :

1. Variabel independen (X) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat (Y). Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu media balok huruf.
2. Variabel dependen (Y) merupakan variabel terikat yang dipengaruhi variabel bebas (X). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu Terhadap mengenal huruf.

3.5 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Tahap yang harus dilakukan sebelum melaksanakan penelitian yaitu menentukan metode dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, tes, dan angket. Berikut ini penjelasan mengenai metode pengumpulan data tersebut.

3.5.1.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan melihat dan mengamati secara langsung untuk memahami keadaan, objek, atau peristiwa tertentu. Hasilnya ditulis secara lengkap agar memberikan gambaran yang jelas. Menurut Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa observasi memiliki ciri khas dibandingkan metode lain, karena tidak hanya fokus pada manusia, tetapi juga bisa mencakup benda atau objek alam. (Menurut Hardani, 2020), observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati langsung kegiatan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan penelitian ini, observasi dilakukan di SDN 1 Sumberejo dan SDN 2 Sumberejo. Kegiatan observasi di kedua sekolah tersebut bertujuan untuk memahami berbagai aspek, seperti proses pembelajaran, aktivitas siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta kondisi lingkungan sekolah. Dengan observasi langsung, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan mendalam sesuai dengan situasi nyata di lapangan.

3.5.1.2 Tes

Kemampuan siswa diuji dengan alat ukur tertentu yang disebut instrumen tes. Alat ini membantu mengukur pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan mereka yang relevan dengan tujuan pembelajaran atau penelitian. Soal-soal dalam instrumen tes dapat beragam bentuknya, seperti pilihan ganda, esai, isian singkat, atau jenis-jenis pertanyaan lainnya, tergantung pada karakteristik kemampuan yang ingin diukur (Sa'idah dkk. 2019). Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf kelas I. Tes ini dilakukan kepada siswa. Pengumpulan data peneliti menggunakan *pretest* yang dilakukan diawal sebelum siswa diberi perlakuan dan *posttest* yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran yang telah diberikan perlakuan. Peneliti menggunakan tes tulis dalam penelitian ini.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seseorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang terjadi. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, lembar tes dan lembar angket.

Instrumen dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

3.5.2.1 Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Tujuan observasi ini untuk mengetahui kegiatan dan antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran secara langsung.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skala Penilaian
1	Mengenali Bentuk Huruf	Siswa dapat membedakan bentuk huruf satu dengan yang lain	1 = Tidak mampu, 2 = Kurang mampu, 3 = Cukup mampu, 4 = Mampu, 5 = Sangat mampu
2	Mengenali Nama Huruf	Siswa dapat menyebutkan nama-nama huruf dengan benar	Skala 1 - 5 seperti di atas
3	Mengenali Bunyi Huruf (Fonem)	Siswa dapat mengucapkan bunyi huruf dengan tepat	Skala 1 - 5 seperti di atas
4	Antusiasme Saat Belajar	Siswa menunjukkan semangat dan ketertarikan saat menggunakan balok huruf	Skala 1 - 5 seperti di atas
5	Keterlibatan dalam Aktivitas	Siswa aktif terlibat dalam aktivitas mengenal huruf menggunakan balok huruf	Skala 1 - 5 seperti di atas

Sumber : Olahan Peneliti (2025)

Keterangan Skala Penilaian:

1 = Tidak mampu/tidak terlihat sama sekali

2 = Kurang mampu/terlihat sedikit

3 = Cukup mampu/terlihat kadang-kadang

4 = Mampu/sering terlihat

5 = Sangat mampu/selalu terlihat

3.5.2.2 Lembar Tes

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini adalah soal tes. Tes tersebut diberikan kepada siswa. Pada penelitian ini tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal. Pengumpulan data peneliti menggunakan *posttest* dan *pretest*. Adapun kisi-kisi instrumen tes sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Tes Siswa Kelas I SD

Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal
Menyimak dan menanggapi bunyi dan pancaindra secara lisan, mengenali abjad, merangkai suku kata yang diawali huruf „ b” menulis huruf „B” dan „b” serta menulis namanya sendiri.	Disajikan teks bacaan, siswa menyimak dan mampu menyebutkan benda.	Pilihan Ganda
	Disajikan teks bacaan, siswa menyimak dan mampu menyebutkan benda yang diawali huruf „b”.	Pilihan Ganda
	Disajikan gambar, siswa mampu menuliskan nama benda yang diawali huruf „b”	Pilihan Ganda
Menyimak menanggapi bacaan tentang tempat dan aturan bermain, mengenali tanda seru dalam kalimat, serta membaca dan menulis suku kata yang diawali dengan huruf „h” dan „c”	Disajikan gambar siswa mampu menyebutkan bunyi hewan	Pilihan Ganda
	Disajikan gambar, siswa mampu menuliskan suku kata	Pilihan Ganda

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur dengan akurat (*valid*) dan konsisten

(reliabel) (Sugiyono,2019:363). Uji instrumen digunakan untuk mengetahui apakah data yang sudah dikumpulkan memenuhi syarat atau belum untuk dilakukan analisis menggunakan teknik yang direncanakan peneliti. Uji prasyarat pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara hasil pengukuran dan kenyataan yang sebenarnya (Saptutyingsih dan Setyaningrum, 2019). Menurut Sugiyono (2017), validitas menunjukkan sejauh mana kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan kenyataan sebenarnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh melalui penelitian akurat dan dapat diandalkan, khususnya ketika menggunakan instrumen seperti kuesioner. Validitas setiap butir pertanyaan diuji melalui analisis item, yaitu dengan membandingkan hubungan antara skor setiap butir dengan skor total (jumlah keseluruhan skor butir). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3.3 Rumus Uji Validitas

Sumber: Sugiyono (2019)